

Edukasi Pengelolaan Air Bersih Kepada Masyarakat di Desa Temon Grobogan

Oleh

Mika Agustiana¹⁾, Christina Nur Widayati²⁾, Anita Lufianti³⁾, Yuwanti⁴⁾, Fitriani⁵⁾, Yesita Ragil Kusumaningrum⁶⁾, Rahmawati⁷⁾

ABSTRACT

*Published Online
March 20, 2024
This online publication has been
corrected*

Authors

1) Universitas An Nuur
Email:
mikanovianto2418@
gmail.com

doi: -

Background: Clean water management is very important in human life. Water is a necessity for every living creature, without water there would be no life. **Objective:** This community service aims to provide education on clean water management to the people of Temon Grobogan Village. **Method:** This community service uses lecture and discussion methods. **Results:** The results of this community service showed that there was an increase in community knowledge about clean water management before and after education. **Conclusion:** Clean water management education can increase public knowledge.

Keywords: clean water, Public .

Correspondence to:

Name : Mika
Agustiana
Institusi:
Universitas An
Nuur
Address: Jln
Gajah Mada no 7
Purwodadi
Email:
mikanovianto2418@gmail.co
m
Phone: 082144822500

PENDAHULUAN

Air bersih adalah salah satu alat yang paling efektif untuk meningkatkan kesehatan manusia karena sangat penting untuk perkembangan dan kesejahteraan manusia dan meminimalkan efek kemiskinan (Kurniawati et al., 2020). Menurut Marlina dan Andayani (2020), penyediaan air bersih sangat penting karena memengaruhi kehidupan dan kesehatan masyarakat. Menurut Permenkes RI No. 416/MENKES/PER/IX/1990, standar kualitas air harus memiliki tanda-tanda berikut: air tidak berbau, tidak berwarna atau jernih, tidak berasa, dan warnanya tidak keruh. Adanya bau yang disebabkan oleh kandungan magnesium yang tinggi dan bahan organik lainnya.

Untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari, masyarakat di beberapa daerah Indonesia masih belum dapat menikmati ketersediaan air bersih (Kristianto et al., 2017). Selain itu, pada tahun 2018, ditemukan bahwa 80,95% penduduk Indonesia belum dapat menikmati air minum yang aman (Purwanto, 2020). Problem seperti Warga Desa Temon di Kabupaten Grobogan juga mengalami hal ini. Salah satu dari sembilan desa dan kelurahan di Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan adalah desa Temon. Kecamatan ini

memiliki beberapa sumber air yang digunakan untuk keperluan sehari-hari serta untuk irigasi dan pemandian. Penduduk desa Temon di seluruh wilayah kabupaten Temon masih menggunakan air sungai dan air tanah untuk keperluan sehari-hari mereka karena ada pasokan air bersih.

Dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat, kegiatan pengabdian masyarakat ini berfokus pada penyuluhan tentang pengolahan air bersih untuk kebutuhan rumah tangga, sehingga masyarakat dapat menggunakan air bersih untuk kehidupan sehari-hari dan tercapai pola hidup yang sehat.

METODE

1. Teknik Penyuluhan

Sebelum pengabdian dilakukan tentang apa yang akan terjadi selama pengabdian masyarakat ini. Pelajari cara mengelola air bersih.

2. Lokasi dan Tanggal Pengabdian Masyarakat

Pengabdian ini dilakukan di Desa Temon, Kecamatan Brati, pada Februari 2024. Lokasi yang tepat untuk dipilih adalah Desa Temon karena sumber air bersih yang kurang berlimpah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Identifikasi dalam pemecahan masalah

Identifikasi dalam pemecahan masalah pengabdian ini merupakan suatu kegiatan yang memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada di masyarakat. Pengelolaan air bersih di Desa Temon belum dikelola dengan baik sehingga perlu dilakukan edukasi mengenai pengelolaan air bersih.

Masyarakat didefinisikan sekelompok manusia yang terjalin erat karena system tertentu, tradisi tertentu, konvensi dan hukum tertentu yang sama, serta mengarah pada kehidupan kolektif.

Masyarakat juga dapat diartikan sebagai sekumpulan manusia yang karena tuntutan kebutuhan dan pengaruh keyakinan, pikiran, serta ambisi tertentu dipersatukan dalam kehidupan kolektif.

Masyarakat Desa Temon sendiri berupaya mengatasi krisis air minum yaitu dengan cara menyimpan air dari sungai di wilayah selama beberapa hari. Namun kebutuhan akan air begitu besar sehingga mereka memompa air dari sumber bawah tanah dan membangun sumur, tetapi pasokan air ke rumah warga kurang optimal karena

terbatasnya jumlah sumur yang tersedia dan pasokan air yang tidak tersedia.



Hasil capaian/Luaran

No	Target	Capaian
1	Survei lokasi	100%
2	Mengurus perijinan	100%
3	Sosialisasi dan penyuluhan	100%
4	Diskusi metode pengabdian	100%
5	Membuat dokumentasi kegiatan dalam pengabdian	100%
6	Kebermanfaatan metode demonstrasi	100%
7	Ketercapaian target	100%

2. Potensi Keberlanjutan

Aspek terpenting dari program pengabdian masyarakat adalah potensi keberlanjutan. Keberlanjutan program ini dapat didukung dengan penggunaan masalah yang ada dalam memberikan edukasi tentang pengelolaan air bersih pada masyarakat.

Keberlanjutan program ini juga dapat menunjang berbagai aspek kehidupan , seperti:

- a. Aspek Pendidikan

Dalam pengabdian masyarakat ini aspek pendidikan menjadi tujuan utama yang memuat edukasi dalam pengelolaan air bersih.

b. Aspek Sosial

Dari aspek sosial, manfaatnya bagi masyarakat akan memperluas pengetahuan tentang kesehatan, khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan air bersih.

c. Aspek Ekonomi

Manfaat masyarakat yang sehat akan mendorong seseorang untuk bekerja dan meningkatkan perekonomian masyarakat.

SIMPULAN

1. Implementasi pendidikan kesehatan tercapai 100% dengan menyadarkan masyarakat terkait pengelolaan air bersih.
2. Adanya kemauan dan kemampuan masyarakat untuk mengelola air bersih.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Rektor Universitas An Nuur,
2. Dinas Kesehatan Kab. Grobogan,
3. Kepala Desa Temon

DAFTAR PUSTAKA

- Kemenkes RI. (2002). Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1405/MENKES/SK/XI/2002 tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Kerja Perkantoran dan Industri. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Kurniawati, R. D., Kraar, M. H., Amalia, V. N., & Kusaeri, M. T. (2020). Peningkatan Akses Air Bersih Melalui Sosialisasi Dan Penyaringan Air Sederhana Desa Haurpugur. *Jurnal Pengabdian Dan Peningkatan Mutu Masyarakat (JANAYU)*, 1(2), 136–143. <https://doi.org/10.22219/janayu.v1i2.11784>.
- Kristianto, H., Katherine, K., & Soetedjo, J. N. M. (2017). Penyediaan Air Bersih Masyarakat Sekitar Masjid Al-Iklas Desa Cukanggenteng Ciwidey dengan Menggunakan Penyaringan Air Sederhana. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 3(1), 39. <https://doi.org/10.22146/jpkm.28148>
- Marlina, A., & Andayani, R. (2020). Kebutuhan Air dan Jaringan Air Bersih Desa Napal Kabupaten Musi Banyuasin. *BENTANG: Jurnal Teoritis Dan Terapan Bidang Rekayasa Sipil*, 8(1), 48–58. <https://doi.org/10.33558/bentang.v8i1.1950>.
- Pulungan, A. N., Sutiani, A., Nasution, H. I., & Sihombing, J. L. (2021). Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dalam Pengolahan Air Bersih di Desa Sukajadi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Tabikpun*, 2(1), 1–10.

<https://doi.org/10.23960/jpkmt.v2i1.23>

Purwanto, E. W. (2020). Pembangunan akses air bersih pasca krisis Covid-19. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 207-214